

UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MELALUI MAKSIMALISASI PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI FINANSIAL DAN NON FINANSIAL UNTUK UMKM WILAYAH SURABAYA KOTA

Teodora Winda Mulia¹

Toto Warkoso Pikir²

Lodovicus Lasdi³

Irene Natalia⁴

Widya Mandala Catholic University Surabaya

winda@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Received :23 February 2018

Revised :13 March 2018

Accepted :20 March 2018

Key words:

Pengembangan usaha, maksimalisasi, penggunaan informasi akuntansi, akuntansi financial dan non financial, umkm wilayah surabaya kota.

DOI: <https://doi.org/10.33508/v1i1.2291>

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi di Indonesia Indonesia sangat maju pesat dalam beberapa dekade belakangan ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan ini didukung oleh sektor Usaha Mikro, Menengah dan Kecil (UMKM). Fakta menunjukkan bahwa UMKM memiliki ketahanan usaha yang lebih baik terutama pada saat kondisi krisis moneter, dimana banyak korporasi besar berjatuh namun UMKM masih terus bertahan bahkan berkembang. Tentunya kondisi ini menjadi fenomena yang menarik dikarenakan daya tahan usaha sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian makro negara tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah besar sejak Indonesia berdiri sebagai suatu negara, tetapi menurut ekonom Sri Adiningsih sejak terjadinya krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia dan beberapa negara di Asia pada pertengahan tahun 1998, peranan UKM meningkat dengan tajam. Data dari BPS menunjukkan bahwa persentase jumlah UKM dibandingkan total perusahaan pada tahun 2001

ABSTRACT

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada UMKM. Peserta pelatihan berjumlah 42 pelaku UMKM di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Bidang industri UMKM bervariasi, yaitu industri makanan/minuman, industri stempel, industri kerajinan tangan dan industri lainnya. Banyaknya pertanyaan yang muncul menunjukkan antusiasme peserta terhadap acara ini. Acara ditutup dengan kesimpulan akhir dari peserta dan pemateri bahwa pengelolaan keuangan, pemasaran, dan kemitraan diperlukan oleh UMKM untuk mendukung peningkatan kinerja UMKM dalam jangka panjang secara berkesinambungan.

adalah sebesar 99,9%. Pada tahun yang sama, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor UKM mencapai 99,4% dari total tenaga kerja. Dilihat dari nilai sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga besar karena lebih dari separuh perekonomian Indonesia didukung oleh produksi dari UKM (59,3%).

Dari kondisi diatas maka pemerintah secara gencar merespon dengan membuat banyak program yang bertujuan untuk mengembangkan UMKM, bahkan dengan membuat satu kementerian agar sector ini dapat tergarap dengan baik. Bahkan dalam rangka implementasi kebijakan Otonomi Daerah berdasarkan UU 22/1999, pembinaan terhadap kelompok usaha kecil, menengah dan koperasi perlu menjadi perhatian. Pembinaan terhadap kelompok usaha kecil, menengah dan koperasi bukan hanya menjadi tanggung jawab Pusat tetapi juga menjadi kewajiban dan tanggung jawab Daerah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Wikipedia, Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki

kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan usaha mikro sebagai jenis usaha dengan jumlah pekerja lebih kecil dari 4 orang, termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar, usaha kecil merupakan jenis usaha dengan jumlah pekerja antara 5 hingga 19 orang pekerja, dan usaha menengah sebagai jenis usaha dengan jumlah pekerja sebesar 20 hingga 99 orang pekerja. Menurut UU No. 9 tahun 1995, kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)
3. Milik Warga Negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kajian teoritis dan empiris dengan setting UKM sangat menarik untuk dilakukan di Indonesia dan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan UMKM dan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Kajian-kajian berkaitan dengan UMKM telah banyak dilakukan, temuan menunjukkan bahwa jumlah kelompok usaha kecil, menengah dan koperasi dan daya serap tenaga kerja yang cukup besar ternyata perkembangannya masih jauh dari yang diharapkan. Kelompok ini hanya selalu menjadi sasaran program pengembangan dari berbagai institusi pemerintah, namun program pengembangan tersebut belum menunjukkan terwujudnya pemberdayaan terhadap kelompok usaha kecil, menengah dan koperasi tersebut.

Berdasarkan data-data yang dibahas tersebut menunjukkan bahwa UKM memiliki peran sentral dalam memicu pertumbuhan perekonomian Indonesia dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk usia produktif di Indonesia. Dengan perkataan lain, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Pada saat krisis ekonomi mengacaukan perekonomian bangsa Indonesia dan perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, UMKM cukup berperan dalam menopang dan memulihkan perekonomian Indonesia meskipun pada saat itu UMKM masih tetap mengalami kesulitan.

Upaya pemberdayaan UMKM dari tahun ke tahun selalu dimonitor dan dievaluasi perkembangannya baik dalam hal kontribusinya terhadap penciptaan produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor dan perkembangan pelaku usahanya serta keberadaan investasi usaha kecil dan menengah melalui pembentukan modal tetap bruto (investasi). Hal tersebut dikemukakan dalam Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada Statistik UKM 2006-2007. Pada tahun 2007, keberadaan dan peran UKM di Indonesia mencapai 49,84 juta unit usaha yang merupakan 99,99% dari pelaku usaha nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran UKM dalam perekonomian nasional sudah tidak dapat diragukan lagi karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional.

Nur Affifah (2009) mengemukakan bahwa perkembangan jumlah UKM periode 2006-2007 mengalami peningkatan sebesar 2,18 persen yaitu dari 48.779.151 unit pada tahun 2006 menjadi 49.840.489 unit pada tahun 2007. Menurutnya terdapat beberapa sektor ekonomi UKM yang memiliki proporsi unit usaha terbesar adalah sektor (1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan; (2) Perdagangan, Hotel dan Restoran; (3) Industri Pengolahan; (4) Pengangkutan dan Komunikasi; serta (5) Jasa-jasa dengan perkembangan masing-masing sektor tercatat sebesar 51,14 %; 27,40 %; 6,49 %; 5,54 %; dan 4,60 %. Industri Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan menyumbang bahan baku untuk pembuatan makanan dan minuman, sementara Industri Perdagangan, Hotel, dan Restoran menjual

makanan dan minuman jadi hasil pengolahan dari industri sebelumnya. Sehingga jika ditotal, sektor makanan dan minuman memiliki proporsi unit usaha UKM lebih dari 80%.

Dibalik pentingnya keberadaan UMKM tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, yaitu diantaranya adalah masih rendahnya produktivitas UMKM. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya produktivitas ini antara lain adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia UMKM khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran; dan rendahnya kompetensi kewirausahaan UMKM.

Selain rendahnya produktivitas, UMKM juga diperhadapkan pada terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif, terutama terhadap permodalan, teknologi, informasi dan pasar. Untuk meningkatkan akses UMKM terhadap sumber-sumber kredit/Pembiayaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, baik pada lembaga keuangan bank maupun non bank maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah diwajibkan untuk melakukan upaya sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan, mengembangkan, dan memperluas jaringan lembaga keuangan bukan bank;
- b. Menumbuhkan, mengembangkan, dan memperluas jangkauan lembaga penjamin kredit; dan
- c. Memberikan kemudahan dan fasilitasi dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh pembiayaan.

Salah satu wujud upaya pemerintah meningkatkan akses UMKM terhadap permodalan adalah dengan menyelenggarakan program Kredit Usaha Rakyat walau hasil dari program ini terhitung belum mencapai target yang diharapkan. Tentunya bagi UMKM keadaan ini sulit untuk meningkatkan kapasitas usaha ataupun mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing di pasar global, apalagi produk jasa (kredit/pembiayaan) yang ditawarkan oleh perbankan saat ini, sebagian besar masih berupa kredit modal kerja dibandingkan kredit untuk investasi.

Jika ditelusuri lebih jauh lagi masalah keterbatasan akses kredit UMKM lebih

diakibatkan karena tidak adanya informasi yang dapat digunakan oleh manajemen, calon investor ataupun kreditor dalam menilai dan memantau perkembangan UMKM tersebut, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nair dan Rittenberg (1982) dalam Wahdini dan Suhairi (2006) yang menyimpulkan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UMKM, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon debitur.

Pada kenyataannya, umumnya UMKM dan pada khususnya pengusaha Menengah, mikro dan kecil belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001; Rudiantoro & Siregar, 2011; dan Suhairi, dkk, 2004). Disinilah pentingnya praktik akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya praktik akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya dan diharapkan dapat menggunakan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan bisnis.

Selain itu seringkali pengusaha UMKM setelah menerima dana tidak tahu bagaimana mengelola pendanaan tersebut berkaitan dengan perencanaan strategic untuk mengembangkan usahanya sampai pada tahapan evaluasi dan perbaikan, sehingga program pemerintah berkaitan dengan pendanaan berjalan namun tidak diikuti dengan perencanaan yang baik, hasilnya akan mubazir dan berujung pada kesimpulan bahwa program gagal dilakukan. Seringkali kita mendengar ada UKM setelah menerima kredit dari Lembaga Keuangan/Perbankan yang katanya untuk mengembangkan usaha, kenyataannya di lapangan digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga ketika uang tersebut habis usahapun tidak jalan/bangkrut.

Atas fenomena tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana penggunaan informasi akuntansi dan non akuntansi dalam tahapan perencanaan strategic sampai pada evaluasi kinerja. Melihat pentingnya UKMK dalam membangun sendi-sendi perekonomian Indonesia dan pentingnya perumusan strategi bagi UKMK maka kegiatan

pengabdian kepada masyarakat dengan tema Upaya Pengembangan Usaha Melalui Maksimalisasi Penggunaan Informasi Akuntansi Finansial dan Non Finansial untuk UMKM Wilayah Surabaya Kota.

Perumusan Masalah

Kegiatan pelatihan dengan topic Upaya Pengembangan Usaha Melalui Maksimalisasi Penggunaan Informasi Akuntansi Finansial dan Non Finansial untuk UMKM Wilayah Surabaya Kota.

Manfaat Kegiatan

Disamping itu secara rinci kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada UKMK dalam:

1. Mampu merumuskan strategi dalam level perencanaan termasuk penyusunan anggaran, ukuran kesuksesan kritis usaha termasuk analisis SWOT, merumuskan rencana jangka panjang dan melaksanakan strategi bisnis dengan benar
2. Mampu melakukan Pencatatan akuntansi dan keuangan dengan baik dan benar dan selanjutnya Mampu menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan
3. Mampu melakukan evaluasi berbasis informasi keuangan dan non keuangan dan menggunakan untuk pengambilan keputusan.

KAJIAN LITERATUR

Informasi Akuntansi dan Laporan Keuangan

Pada setiap organisasi, khususnya organisasi bisnis, informasi yang diperlukan sangat beragam dan bervariasi. Terlebih dalam era dimana pertanggungjawaban merupakan titik perhatian dalam masyarakat, keberadaan informasi yang jelas, relevan dan dapat dipercaya sangat dibutuhkan. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah informasi keuangan. Informasi keuangan ini tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal organisasi baik manajemen atau pemilik, namun juga dibutuhkan oleh pihak eksternal organisasi, seperti pemerintah, kreditor dan investor.

Akuntansi didefinisikan oleh para ahli dengan berbagai cara dan pendekatan, atas beberapa pengertian akuntansi dapat

disimpulkan bahwa pada dasarnya akuntansi berfungsi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk mengambil keputusan atas aktivitas ekonomi/keuangan suatu entitas dengan prosedur tertentu. Informasi yang dihasilkan dalam proses akuntansi berwujud laporan keuangan, diantaranya laporan laba rugi, neraca/laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Tujuan laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2009).

Untuk memenuhi tujuan tersebut maka informasi akuntansi atau laporan keuangan harus memenuhi syarat kualitatif sebagai berikut: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu dan keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Praktik Akuntansi

Praktik akuntansi pada suatu entitas ditandai dengan ketersediaan laporan keuangan pada entitas tersebut yang disusun secara sistematis dan didukung dengan bukti yang memadai. Untuk menghasilkan laporan keuangan maka berkaitan dengan ketersediaan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah susunan dari orang, aktivitas, data, jaringan dan teknologi yang terintegrasi yang berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan operasi sehari-hari sebuah bisnis, juga menyediakan kebutuhan informasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh manajer. Ada dua tipe sistem informasi, yaitu *single user* dan *multi user*. Sistem informasi *single user* adalah sistem informasi yang didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi personal dari

seorang pengguna tunggal. Sedangkan sistem informasi *multi user* didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi dari kelompok kerja (departemen, kantor, divisi, bagian) atau keseluruhan organisasi. Untuk membangun sistem informasi, baik *single user* maupun *multi user*, haruslah mengkombinasikan secara efektif komponen-komponen sistem informasi sebagai berikut (Romney & Steinbart 2005):

a. Sumber Daya Manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam menjalankan sistem, pengambilan keputusan dan pengendalian atas jalannya sistem informasi akuntansi.

b. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

c. Data

Data merupakan komponen sistem informasi akuntansi tentang proses-proses bisnis organisasi. Formulir merupakan unsur pokok data yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir juga sering diistilahkan dengan dokumen. Karena dengan formulir semua peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

d. *Software*

Software adalah suatu fasilitas yang telah dirancang secara terkomputerisasi dan dipakai untuk memproses data organisasi dalam suatu perusahaan secara otomatis untuk menghasilkan laporan/informasi.

e. Infrastruktur Teknologi Informasi

Infrastruktur Teknologi Informasi adalah peralatan yang berbasiskan teknologi untuk digunakan dalam rangka memproses data, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*) dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Kelima komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu akuntansi memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang terjadi.
- b. Mengubah data dalam informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Strategi Bisnis

Filosofi bisnis baru disepakati bahwa untuk dapat bertahan hidup dan memenangkan persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan produk dan jasa yang memiliki kualitas tinggi, harga rendah, waktu tunggu yang pendek, dan pengiriman (*delivery*) pada konsumen yang lebih cepat, selain itu pelayanan harus diperhatikan dan ditingkatkan dengan menjadikan pelayanan sebagai suatu bagian terintegrasi dalam pelaksanaan bisnis untuk mewujudkan *superior customer value*.

Perusahaan harus dapat menetapkan keputusan dan cara terbaik tentang bagaimana memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen pada harga yang serendah mungkin tanpa mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, perusahaan memerlukan suatu strategi dalam menentukan keunggulan kompetitif dan menemukan cara untuk mencapai keunggulan tersebut.

Memiliki kinerja bisnis yang lebih baik dibandingkan pesaingnya menjadi salah satu kunci utama bagi perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan memenangkan persaingan bisnis. Kinerja bisnis yang baik akan tercapai bila perusahaan mampu memposisikan dirinya dalam industri, mempertahankan posisi, dan memberikan pengaruh terhadap persaingan yang ada tanpa mengabaikan pengaruh perubahan lingkungan bisnis. Kondisi tersebut dapat tercapai bila perusahaan dapat

memformulasikan dan implementasi strategi yang tepat dan sangat menentukan keberhasilan perusahaan.

Porter (1980) mengemukakan bahwa upaya meningkatkan kinerja bisnis melalui pencapaian efisiensi dan produktivitas perusahaan sebagai tujuan perusahaan, memerlukan strategi kompetitif yang berpijak pada kompetensi inti. Pilihan strategi kompetitif perusahaan didasarkan pada dua hal:

1. Daya tarik industri untuk profitabilitas jangka panjang dan faktor-faktor yang menentukan daya tarik dan profitabilitas tersebut.
2. Bagaimana posisi bersaing relatif perusahaan dalam suatu industri.

Tiga hal yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui formulasi dan implementasi strategi kompetitif meliputi:

1. Analisis Lingkungan
Perusahaan melakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dan memahami lingkungan, pelanggan, industri dan pesaing.
2. Penetapan Misi Perusahaan
Menetapkan misi perusahaan dapat dengan cara menetapkan alasan keberadaan perusahaan dan mengidentifikasi nilai produk yang akan diciptakan oleh perusahaan.
3. Formulasi Strategi
Formulasi strategi atau tahapan pembentukan strategi dapat dilakukan dengan membangun keunggulan bersaing seperti harga yang murah, fleksibilitas rancangan atau isi, mutu, penghantaran yang cepat, ketergantungan, jasa purna jual, atau lini produk yang luas.

Rencana Strategis

Rencana strategis perusahaan adalah suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan ke mana perusahaan akan diarahkan, dan bagaimana sumberdaya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan.

Adapun tahap Perkembangan Konsep perencanaan strategis adalah:

- Tahap 1 : Anggaran dan pengawasan keuangan. Tahap ini menggunakan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Tindakan manajerial didasarkan pada proyeksi jangka pendek dan berorientasi pada fungsi bisnis, dengan asumsi lingkungan stabil.
- Tahap 2 : Perencanaan jangka panjang.
- Tahap 3 : Perencanaan strategi bisnis. Perhatian manajemen beralih dari fungsi internal perusahaan (fungsi produksi) ke lingkungan eksternal perusahaan (fungsi pemasaran). Akibatnya berkembang diversifikasi usaha, ada segmentasi usaha, unit usaha otonom yang disebut satuan strategis bisnis (*strategic business unit*, SBU).
- Tahap 4 : Perencanaan strategis perusahaan. Ini diperlukan untuk mengurangi konflik internal. Perencanaan strategis yang terpadu ini bersifat administratif.
- Tahap 5 : Manajemen strategis. Perencanaan strategis diintegrasikan bukan hanya dalam sub-sistem administrasi semata, melainkan pula berbagai sub-sistem dalam proses manajemen lainnya, seperti struktur organisasi, informasi, SDM yang membentuk budaya perusahaan secara menyeluruh. Penyatuan berbagai subsistem infrastruktur manajerial dan pembentukan budaya perusahaan inilah yang disusun, dikembangkan dan diarahkan dalam manajemen strategis.

Rencana Strategis memberikan manfaat bagi usaha atau bisnis berupa:

1. Menentukan batasan usaha/bisnis. Memilih fokus bidang usaha yang akan dikembangkan yang didasarkan pada semua lapisan manajemen.
2. Memberikan arah perusahaan. Menentukan batasan usaha dan arah perusahaan merupakan dua sisi dari

- satu mata uang yang sama yang mendasari atau dihasilkan. Kedua hal itu merupakan dasar penyusunan prioritas tindakan dan kebijakan perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan.
3. Mengarahkan dan membentuk kultur perusahaan. Rencana strategis menunjang pengarahannya dan pembentukan budaya perusahaan lewat proses interaksi, tawar-menawar, atau komunikasi timbal-balik.
 4. Menjaga kebijakan yang taat asas dan sesuai.
 5. Menjaga fleksibilitas dan stabilitas operasi.
 6. Memudahkan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan.
- f. Sosial budaya (cita rasa, nilai yang beruang).
2. Analisis Keadaan Intern Perusahaan:
 - a. Organisasi (misi, maksud, dan tujuan; Sarana/fasilitas dan teknologi yang dimiliki; Sistem dan prosedur kerja).
 - b. Fungsi perusahaan (produksi, pemasaran, keuangan, personalia - SDM).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan dengan Upaya Pengembangan Usaha Melalui Maksimisasi Penggunaan Informasi Akuntansi Finansial dan Non Finansial untuk UMKM Wilayah Surabaya Kota pada hari Sabtu, tanggal 25 Juli 2015, pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan di ruang rapat Fakultas Bisnis, gedung B Lantai 3, Unika Widya Mandala. Peserta pelatihan berjumlah 42 pelaku UMKM di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Bidang industri UMKM bervariasi, yaitu industri makanan/minuman, industri stempel, industri kerajinan tangan, dan industri lainnya.

Permasalahan UMKM yaitu kurangnya pemahaman Penggunaan Informasi Akuntansi Finansial dan Non Finansial untuk UMKM Wilayah Surabaya Kota sehingga dapat dibagi dengan 2 (dua) sesi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

- 1). Lokakarya dalam bentuk ceramah interaktif tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan informasi keuangan
- 2) Lokakarya dalam bentuk ceramah interaktif tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan informasi non keuangan keuangan

Untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan maka Lokakarya dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan anggaran, ukuran kesuksesan kritis usaha termasuk analisis SWOT, merumuskan rencana jangka panjang dan melaksanakan strategi bisnis dengan benar, Pencatatan akuntansi dan keuangan serta evaluasi berbasis informasi keuangan dan non keuangan dan menggunakan untuk pengambilan keputusan.

Beberapa UKM ini dipilih dengan mempertimbangkan data yang diperoleh dari

Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk memberikan gambaran hasil analisis keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan secara menyeluruh yang digunakan sebagai dasar atau landasan penyusunan tujuan dan strategi perusahaan. Ruang lingkup analisis SWOT meliputi:

1. Intern: data perusahaan dan data dan informasi yang dikumpulkan perusahaan
2. Ekstern: data sekunder, data dan informasi yang diperoleh dari hasil survei atau pengamatan.

Proses dan peralatan dalam analisis SWOT meliputi:

1. Analisis Lingkungan:
 - a. Ekonomi (business cycle, inflasi dan deflasi, kebijakan moneter, neraca pembayaran).
 - b. Pemerintah/perundang-undangan (pusat dan daerah, pemerintah pembeli terbesar, subsidi, perlindungan industri, kebijakan pemerintah).
 - c. Pasar/saingan (perubahan struktur kependudukan, distribusi pendapatan, alur hidup produk/layanan, kemudahan akses masuk, rintangan masuk).
 - d. Teknologi (bahan baku, *cost of labor*, sub-assemblies, dan perubahan teknologi).
 - e. Geographies (lokasi, nusantara)

Disperindag berkaitan dengan penggunaan tenaga kerja, omset serta tingkat pendidikan dari pemilik usaha. Rata-rata pemilik usaha adalah lulusan SMA, usia relatif di bawah 50 tahun. Pengelolaan manajemen usaha masih bersifat kekeluargaan. Mempertimbangkan pendidikan pengelola, omset produksi serta usia yang relatif muda diharapkan UMKM dapat mengadopsi informasi dengan baik.

Pengelolaan manajemen usaha masih bersifat kekeluargaan, tetapi UMKM-UMKM ini telah menggunakan komputer untuk membantu proses transaksi harian yang dilakukan.

Berdasarkan pertimbangan biaya dan waktu, maka lokakarya dirancang dalam 1 hari dengan durasi 8 jam. Pembahasan pertama adalah pemaparan tentang konsep dan proses

pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan kemitraan oleh tim narasumber. Pembahasan berikutnya merupakan simulasi implementasi oleh peserta lokakarya dalam menyusun pengelolaan keuangan, membuat strategi pemasaran dan merumuskan kemitraan. Peserta diminta untuk menyusun evaluasi yang terkait dengan keuangan, pemasaran, dan kemitraan dan rencana pengelolaan perusahaan. Tim narasumber akan melakukan pendampingan kepada peserta dalam membuat evaluasi yang terkait dengan keuangan, pemasaran, dan kemitraan dan rencana pengelolaan perusahaan. Selanjutnya hasil evaluasi dan perencanaan akan dipresentasikan oleh peserta dan didiskusikan inter dan antar peserta.

Personalia Tim

Nama	Kompetensi	Keterangan
Teodora Winda Mulia	Akuntansi Manajemen	Ketua
Totok Wasoko Pikir	Sistem Pengendalian Manajemen	Ketua
Lodovicus Lasdi	Akuntansi Keuangan	Ketua
Irene Natalia	Sistem Informasi	Anggota
Lena Ellitan	Strategik/operasional	Anggota Tambahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan dengan Upaya Pengembangan Usaha Melalui Maksimisasi Penggunaan Informasi Akuntansi Finansial dan Non Finansial untuk UMKM Wilayah Surabaya Kota pada hari Sabtu, tanggal 25 Juli 2015, pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan di ruang rapat Fakultas Bisnis, gedung B Lantai 3, Unika Widya Mandala. Peserta pelatihan berjumlah 42 pelaku UMKM di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Bidang industri UMKM bervariasi, yaitu industri makanan/minuman, industri stempel, industri kerajinan tangan, dan industri lainnya.

Pelatihan dibuka oleh Julius Koesworo selaku Wakil Dekan Fak Bisnis tepat pukul 08.00 WIB. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi utama oleh Lena Ellitan, Ph.D., untuk memberikan gambaran umum mengenai strategi bisnis organisasi, proses operasional dan inovasi, dilanjutkan

dengan Dr. Teodora Winda Mulia, dengan topik perencanaan strategic dan informasi non keuangan. Materi selanjutnya dibawakan oleh Drs. Totok Warsoko Pikir berkaitan dengan evaluasi kinerja strategik.

Pada bagian kedua materi disampaikan oleh Irene Natalia, SE., M. Sc., Ak., dan Dr. Lodovicus Lasdi, MM. Materi kedua diberikan adalah pengelolaan system informasi untuk meningkatkan kinerja UMKM. Materi diberikan oleh Irene Natalia, SE., M. Sc., Ak., selama 60 menit. Materi terakhir diberikan oleh Dr. Lodovicus Lasdi, MM., selama 90 menit mengenai penggunaan data keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Di akhir materi selama 90 menit adalah pelatihan pengisian kertas kerja pengelolaan informasi keuangan dan non keuangan secara komprehensif yang diberikan oleh tim pemateri. Semua peserta mengikuti pelatihan dengan antusias sampai acara penyampaian materi berakhir. Acara selanjutnya adalah sesi tanya jawab selama 60 menit. Pertanyaan dari peserta cukup banyak,

tetapi mengingat terbatasnya waktu maka dipilih 15 pertanyaan untuk dijawab. Banyaknya pertanyaan yang muncul menunjukkan antusiasme peserta terhadap acara ini. Acara ditutup dengan kesimpulan akhir dari peserta dan pemateri bahwa pengelolaan keuangan, pemasaran, dan kemitraan diperlukan oleh UMKM untuk mendukung peningkatan kinerja UMKM dalam jangka panjang secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik "Kecerdasan Finansial Bagi Kaum Muda adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mundur satu hari dari rencana awal. Dalam proposal direncanakan Hari Sabtu, 25 April 2015, namun pelaksanaannya pada Hari Minggu, 26 April 2015 dari pagi hingga sore.
2. Peserta antusias dan menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat. Hal ini ditunjukkan dari hasil tanggapan pada kuesioner/form evaluasi.

Saran

Adapun saran dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik "Kecerdasan Finansial Bagi Kaum Muda adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tanggapan peserta tentang kemanfaatan kegiatan ini sangat tinggi, maka ada baiknya kegiatan ini disebarluaskan kepada kalangan muda seluas mungkin.
2. Masukan dari peserta kegiatan agar ada pelatihan lanjutan untuk mempertajam pelatihan kecerdasan finansial dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian terbuka peluang untuk pengabdian masyarakat dengan topik seputar manajemen keuangan, memulai usaha baru, kewirausahaan, dan mengelola bisnis kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Dess, G.G., Davis, P.S., 1984. Porter's Generic Strategies as Determinant of Strategic

- Group Membership and Organizational Performance, *Academy of Management Journal*, 27 (3), 467-488.
- Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM, (2006), Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM No. 1.
- Departemen Perindustrian, (2007), Strategi Peningkatan Kemampuan Adopsi Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Daya Saing UKM.
- Hayes, R.H., Wheelwright, S.C., 1984. *Restoring Our Competitive Edge: Competing Through Manufacturing*. Wiley, New York.
- <http://arsipbisnis.wordpress.com/2008/09/08/perencanaan-keuangan-bagi-usaha-kecil-menengah-ukm>
- <http://galeriukm.web.id/artikel-usaha/membangun-strategi-pemasaran-usaha-kecil>
- Kim, L., Lim, Y., 1988. Environment, Generic Strategies, and Performance in A Rapidly Developing Location: A Taxonomic Approach. *Academy Of Management Journal*, 31 (4), 802-827.
- Kotha, S., Vadlamani, B.L., 1995. Assessing Generic Strategies: An Empirical Investigation of Two Competing Typologies in Discrete Manufacturing Industries. *Strategic management Journal*, 16, 75-83.
- Miller, D., 1987. The Structural and Environmental Correlates of Business Strategy. *Strategic management Journal*, 8 (1), 55-76.
- Miller, D., Friesen, P.H., 1983. Strategy Making and Environment: The third Link. *Strategic Management Journal*, 4 (3), 221-235.
- Mintzberg, H., 1978. Pattern in Strategy Formulation. *Management Science*, 24 (9), 934-948.
- Porter, M. 1980. *Competitive Advantage Creating And Sustaining Superior Performance*, New York: Free Press.
- Shahputra, (2007), Eksistensi Usaha Kecil Menengah sebagai Penggerak Ekonomi Regional: Makalah FGD UKM dengan Fakultas Ekonomi Unika. Widya Mandala Surabaya